

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 105 Jakarta. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* salah satu guna implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dan merupakan studi yang berusaha menyingkap, mendeskripsi, menganalisis, memproyeksi dan pemberian makna tentang proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 105 Jakarta. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sedangkan menurut Ibrahim (2018, hlm. 52) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan.

Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 330-331) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pada paparan Lincoln & Guba (Berliana, 2009, hlm. 165).Peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) menyatakan bahwa studi kasus

merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan alamiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas pembelajaran serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 105 Jakarta

3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran yang diamati dan narasumber yang diwawancarai. Selengkapnya menggunakan dokumen dan foto yang diambil dari hasil penelitian. Orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian melalui wawancara yaitu wakil bidang kurikulum, dewan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS, dan siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 105 Jakarta.

2. Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi karena sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas XI IPS SMA Negeri 105 Jakarta. Dengan subjek tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian, dimana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara dipelaksanaan dan menganalisis data dilapangan yang alami tanpa dibuat-buat. Sudarwin mengemukakan bahwa menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif mengandung bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data (Djaelani, 2013, hlm. 84). Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti harus memahami masalah yang akan diteliti, memahami teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan.

Peneliti harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, untuk itu dibutuhkan kepandaian dalam memahami masalah. Peneliti harus dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik. Untuk memenuhi kelengkapan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni, observasi dan wawancara. Kedua teknik ini digunakan secara bergantian dengan tidak menentukan urutan. Keseluruhan teknik tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhannya dalam penjarangan data. Keberfungsian teknik ini juga saling melengkapi, sehingga data yang tidak dapat diperoleh lewat teknik yang satu dapat terjaring lewat teknik lain yang disediakan.

Untuk keseluruhan penggunaan teknik tersebut dibahas dalam uraian berikut ini :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Menurut Anggoro (2009, hlm. 17) wawancara semi terstruktur terdiri dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan dan diperdalam dengan menggunakan pertanyaan yang setengah terbuka. Wawancara semi terstruktur ini akan lebih leluasa bagi peneliti dan lebih banyak mendapatkan informasi lebih mendalam. Adapun menurut Stainback (dalam (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-

hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data berupa proses pembelajaran secara lebih akurat dari narasumber tentang pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka. Wawancara pertama kepada kepala sekolah sebagai fokus utama strategi pengembangan sekolah yang berbasis pada kesatuan visi, misi dan tujuan sekolah yang dijabarkan dalam program pendidikan dan diaplikasikan dalam bentuk muatan kurikulum, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler bagi siswa. Wawancara berikutnya yaitu kepada peran bidang kurikulum sekolah, melihat sejauh mana kurikulum merdeka belajar dapat diaplikasikan disekolah SMA Negeri 105 Jakarta.

Wawancara yang terakhir yaitu kepada guru pengampu mata pelajaran ekonomi di kelas 11 yang akan tergambar melalui seperangkat pengetahuan dan keterampilan dikuasai oleh guru dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

b. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang

sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Menurut (Sugiyono, 2017) dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini dipersiapkan atau dilakukan tidak secara sistematis terkait dengan yang diobservasi (Sugiyono, 2013) Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati subjek penelitian dalam mengeksplorasi evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti melakukan pendekatan partisipatif aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan subjek penelitian, namun belum sepenuhnya lengkap seperti subjek penelitian dan Partisipatif lengkap dimana peneliti sudah sepenuhnya terlibat dalam kegiatan subjek. Penggalan situasi dan kondisi aktivitas fisik yang sudah terjadi dapat juga tergambar dari kegiatan yang masih berjalan di sekolah. Untuk itu peneliti bertindak terjun langsung dalam setiap program aktivitas fisik di sekolah yang dipilih sebagai sampel.. Sebagai langkah awal dalam penggunaan teknik observasi ini, peneliti berupaya memotret secara menyeluruh tentang kondisi partisipan, yaitu peran kepala sekolah, bidang kurikulum, kompetensi gurunya dalam penyampaian model

pembelajaran *Project Based Learning*, kemudian sarana prasarana di sekolah sebagai penunjang pembelajaran berbasis proyek.

Sejalan dengan itu peneliti berupaya untuk membangun rapport untuk semua setting penelitian dimaksud, agar pengambilan data dapat berjalan dengan sempurna, sehingga data yang dibutuhkan benar-benar menggambarkan data sebenarnya. Data observasi awal digunakan sebagai dasar dalam observasi berikutnya, sehingga tampak jelas kondisi-kondisi yang benar diperlukan dalam pengambilan data secara mendalam. Dengan demikian paparan data yang terkumpul dapat dijadikan simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini dan memberi makna yang dapat dipedomani dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis proyek selanjutnya.

4. Dokumentasi

Sugiyono (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun menurut Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) menyatakan bahwa dokumen dapat berbentuk rekaman kejadian masa lalu yang dicetak atau ditulis, dapat berupa catatan anekdot, buku harian, surat dan dokumen-dokumen. Penggunaan dokumen digunakan

untuk menambah dan mendukung data serta informasi bagi teknik pengumpulan data yang lain.

Dokumentasi diperlukan untuk lebih memperkaya data yang didapat peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh peneliti lebih dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model *Project Based Learning* sebagai implementasi kurikulum merdeka. Pada penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan guru.

Tabel 3. 1 Pedoman Instrumen wawancara guru

No.	Pertanyaan	Informan
-----	------------	----------

	Bagaimana Model pembelajaran PjBL Menurut Pendapat guru	Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI
	Dalam Pelaksanaan PjBL apakah terdapat kendala ?	
	Upaya apa yang dilakukan dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan model PjBL?	
	Bagaimana upaya guru menstimulus program penguatan profil pemuda pancasila (P5) ke siswa ?	
	Apakah model pembelajaran PJBL cocok untuk implementasi kurikulum merdeka belajar ?	

8.1 Teknik Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, secara lebih detail menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

2. Triangulasi

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai waktu, secara lebih detail sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.

b. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi--siang hari pada saat narasumber masih segar, dengan begitu akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

c. Triangulasi teknik

untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Member-check

Member-check merupakan proses dari pengecekan data yang didapat oleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

8.2 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

d. *NVivo for Windows*

Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 12 Plus for windows. Proses data manajemen kualitatif dalam NVivo ini sangat penting untuk dapat menganalisis data kualitatif dengan efisiensi dan efektif (Bandur, 2019).

1. Dalam penggunaan NVivo hal paling patut diperhatikan adalah adanya *koding* dan *nodes*. *Koding*, yakni proses mengisi nodes dengan informasi-

informasi yang berkaitan dengan kategori-kategori konsep (*codes*) yang sudah terbentuk dalam sistem node. Jadi, *nodes* merupakan container tempat penyimpanan informasi-informasi yang relevan dengan konsep yang terdapat dalam masing-masing kategori sistem node (Bandur, 2019).

2. *Cases* dalam NVivo dan Visualisasi Hasil Cases Sama halnya dengan nodes, *cases* merupakan bentuk klarifikasi yang digunakan berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan. *Cases* dapat dikatakan juga dengan node classification atau sering disebut juga *case classification*.
3. *Relationship* dalam NVivo dan Visualisasi Hasil Relationship Setelah menganalisis *nodes* dan *cases*, selanjutnya dari hasil kedua analisis tersebut adalah mencari hubungan atau *relationship* antar tema-tema yang telah dianalisis. Perlu dipahami bahwa kekuatan relationship antar tema-tema tersebut tidak dapat diukur tingkat signifikansinya, karena NVivo hanya memberikan gambaran *relationship* hasil analisis data kualitatif yang ada.
4. Setelah seluruh langkah dalam analisis *nodes*, *cases*, dan *relationship* dilakukan, selanjutnya NVivo dapat memvisualisasikan seluruh hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan project map dengan cara menggunakan *comparative diagram*.